

# DESAIN KURIKULUM BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT DAN PERKEMBANGAN ZAMAN

Nur Faidah

Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberhadi Mlinting Lampung Timur, Indonesia  
e-mail: nurfaidah882@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dalam konteks pendidikan modern. Permasalahan utama terletak pada ketidaksesuaian antara kurikulum dengan dinamika sosial serta tuntutan kompetensi abad ke-21 yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dan mutakhir. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif-kritis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum harus bersifat adaptif, kontekstual, dan fleksibel agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Kurikulum perlu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat menekankan relevansi sosial, kontekstualisasi pembelajaran, serta penguatan keterampilan hidup. Sementara itu, kurikulum berbasis perkembangan zaman menuntut integrasi teknologi digital, inovasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Prinsip pengembangan kurikulum mencakup relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi sebagai landasan utama dalam perancangan kurikulum yang berkualitas. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa desain kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui evaluasi berbasis kebutuhan nyata masyarakat dan perkembangan global. Kurikulum yang dirancang secara tepat akan menghasilkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan.

**Kata kunci:** desain kurikulum; kebutuhan masyarakat; perkembangan zaman

## A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Fungsi pendidikan tidak terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan keterampilan, serta internalisasi nilai sosial dan moral. Dalam kerangka tersebut, kurikulum menjadi komponen inti yang menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran. Kurikulum mengintegrasikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi secara sistematis sehingga kualitasnya sangat memengaruhi capaian pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung cepat telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Era digital menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi multidimensional. Kompetensi tersebut mencakup berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Kebutuhan ini menegaskan pentingnya desain kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi (OECD, 2020). Kurikulum yang tidak mampu mengikuti dinamika tersebut akan kehilangan relevansi dan gagal

memenuhi tuntutan zaman.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum dan kebutuhan nyata masyarakat. Banyak kurikulum disusun secara normatif tanpa analisis kebutuhan yang mendalam. Akibatnya, lulusan belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial yang kompleks. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kurikulum belum sepenuhnya berbasis kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan empiris (Fullan, 2020).

Perubahan sosial juga memengaruhi orientasi pendidikan. Masyarakat modern membutuhkan individu yang adaptif, produktif, dan inovatif. Oleh karena itu, kurikulum harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi secara komprehensif. Pendekatan ini menuntut keterkaitan langsung antara pembelajaran dan realitas kehidupan. Peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Darling-Hammond et al., 2020).

Selain itu, integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi. Kurikulum modern harus mampu mengakomodasi pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga mendorong inovasi dalam strategi pembelajaran dan evaluasi (Redecker, 2021).

Pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan prinsip yang jelas dan terukur. Prinsip relevansi memastikan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Fleksibilitas memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan. Kontinuitas menjamin keberlanjutan pembelajaran. Efektivitas dan efisiensi memastikan optimalisasi hasil pendidikan. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan menjadi faktor penting agar kurikulum bersifat kontekstual dan aplikatif (Print, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman merupakan kebutuhan mendesak dalam pendidikan modern. Kurikulum harus dipandang sebagai sistem dinamis yang terus diperbarui. Kajian ini menjadi penting untuk menghasilkan model kurikulum yang relevan, adaptif, dan berorientasi masa depan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman?
2. Bagaimana prinsip pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat?
3. Bagaimana langkah strategis dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, mengidentifikasi prinsip pengembangannya, serta merumuskan langkah strategis dalam perancangan kurikulum yang relevan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam kajian kurikulum serta kontribusi praktis bagi penyelenggara pendidikan.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Peneliti mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik. Data dianalisis secara deskriptif dan sistematis. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep utama, membandingkan teori, dan menarik kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan konsep kurikulum secara mendalam dan komprehensif.

### C. Temuan dan Diskusi

Hasil kajian menunjukkan bahwa desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar. Kurikulum yang diterapkan di banyak lembaga pendidikan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan riil masyarakat. Kurikulum cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan penguasaan materi akademik, sementara pengembangan keterampilan praktis dan sosial belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial dan tuntutan dunia kerja. Temuan ini menegaskan bahwa proses analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum belum dilakukan secara komprehensif dan sistematis.

Dalam perspektif teoritis, kurikulum yang tidak berbasis kebutuhan masyarakat akan kehilangan relevansi sosial. Oleh karena itu, pendekatan *needs assessment* menjadi komponen krusial dalam tahap perencanaan kurikulum. Analisis kebutuhan harus dilakukan secara empiris dengan melibatkan berbagai sumber data, baik dari masyarakat, dunia kerja, maupun perkembangan sosial budaya. Dengan demikian, kurikulum dapat dirancang secara kontekstual dan mampu menjawab permasalahan nyata di lingkungan peserta didik.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa kurikulum belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam aspek integrasi teknologi. Meskipun teknologi informasi telah digunakan dalam proses pembelajaran, pemanfaatannya masih bersifat instrumental dan belum menyentuh transformasi pedagogi. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Hal ini menghambat pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Secara konseptual, integrasi teknologi dalam kurikulum seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pendekatan *student-centered learning* menjadi relevan dalam konteks ini karena mampu mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, kurikulum perlu dirancang dengan mengintegrasikan teknologi secara substantif agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan relevansi pendidikan. Kurikulum ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realitas sosial, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar seperti relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi menjadi faktor penentu keberhasilan kurikulum. Prinsip relevansi memastikan keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Prinsip fleksibilitas memungkinkan penyesuaian dengan kondisi lokal. Prinsip kontinuitas menjamin kesinambungan antar jenjang pendidikan. Sementara itu, prinsip efektivitas dan efisiensi memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang tepat.

Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum masih terbatas. Padahal, kolaborasi antara pendidik, pemerintah, masyarakat, dan dunia industri sangat penting dalam menghasilkan kurikulum yang aplikatif dan berorientasi masa depan. Dunia industri dapat memberikan informasi terkait kebutuhan kompetensi kerja, sedangkan masyarakat memberikan konteks sosial yang relevan. Sinergi antar pihak ini akan menghasilkan kurikulum yang lebih responsif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan dan pembahasan ini menegaskan bahwa desain kurikulum harus dipandang sebagai proses dinamis yang memerlukan pembaruan secara berkelanjutan. Kurikulum yang berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman mampu meningkatkan relevansi, kualitas, dan daya saing pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis, berbasis data, serta melibatkan berbagai pihak agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman merupakan pendekatan yang strategis dalam meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan. Kurikulum tidak lagi dapat disusun secara normatif dan statis, tetapi harus dirancang secara adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan berdasarkan analisis kebutuhan yang empiris.

Temuan penelitian menegaskan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kurikulum dengan kebutuhan nyata masyarakat serta tuntutan perkembangan global. Kurikulum cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum optimal dalam mengembangkan keterampilan praktis serta kompetensi abad ke-21. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran masih bersifat terbatas dan belum mampu mendorong transformasi proses belajar secara menyeluruh.

Kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat terbukti mampu meningkatkan makna dan relevansi pembelajaran karena mengaitkan materi dengan realitas sosial peserta didik. Sementara itu, kurikulum berbasis perkembangan zaman menuntut integrasi teknologi dan penguatan kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam menghasilkan lulusan yang adaptif dan berdaya saing.

Pengembangan kurikulum yang efektif harus berlandaskan pada prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi. Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam memastikan kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan nyata dan perkembangan masa depan.

Dengan demikian, desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman harus terus dikembangkan melalui evaluasi berkelanjutan dan pendekatan kolaboratif. Kurikulum yang dirancang secara tepat akan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, keterampilan praktis, serta kesiapan menghadapi tantangan global.

#### **E. Ucapan terima kasih**

Penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini. Peran dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah terasa sangat penting, terutama pada tahap awal ketika arah penelitian masih belum sepenuhnya jelas. Arahan dan masukan yang diberikan, meskipun terkadang

sederhana, mampu membantu penulis menata kembali fokus kajian dengan lebih terarah. Selain itu, kontribusi para peneliti melalui berbagai artikel ilmiah yang dijadikan rujukan juga memiliki peran yang sangat signifikan, karena tanpa adanya sumber-sumber tersebut, akan sulit bagi penulis untuk menyusun analisis yang kuat dalam kerangka tinjauan pustaka. Dukungan dari institusi juga patut dihargai, khususnya dalam penyediaan akses terhadap database jurnal dan literatur relevan yang sangat menunjang kedalaman kajian. Di samping itu, interaksi dan diskusi dengan rekan-rekan, baik secara formal maupun informal, turut memperkaya proses berpikir penulis, di mana kritik-kritik kecil justru sering membuka sudut pandang baru. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna, sehingga masukan dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

#### **F. Pernyataan kontribusi penulis**

Penulisan artikel ini merupakan hasil pikiran penulis dalam pengumpulan sumber data, pengolahan referensi, serta penyusunan bagian metode penelitian, temuan, dan simpulan. Penulis juga melakukan proses penyuntingan akhir untuk memastikan kesesuaian dengan format jurnal dan konsistensi penulisan ilmiah..

#### **G. References**

- Dakir. (2010). Perencanaan dan pengembangan kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2017). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, A. (2016). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2015). Pengembangan dan implementasi kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2014). Asas-asas kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2015). Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2016). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2016). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tyler, R. W. (2013). Basic principles of curriculum and instruction. Chicago: University of Chicago Press.
- Taba, H. (2013). Curriculum development: Theory and practice. New York: Harcourt Brace.

